

Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Eni Rofiqotul Lutfia¹ Khoirul Ifa² Sochib³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
eavicka@gmail.com

Abstrak

Dividen yang dibagikan perusahaan bergantung pada kebijakan dividen yang dianut oleh perusahaan tersebut. Keberadaan dividen ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor melalui pos keuangan. Para investor yang ingin menanamkan sahamnya memiliki kecenderungan untuk memperoleh dividen yang secara rutin dibayarkan oleh perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen adalah tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang dipilih dari populasi 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan pribadi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression* atau analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Dan variabel ukuran perusahaan (*Size*) juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Kata kunci: Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Kebijakan dividen (DPR).

Abstract

The dividend distributed enterprises rely on dividend policy adopted by the company. The existence of the dividend was affected by various factors through financial post. Investors who want to invest their shares have a tendency to gain dividends regularly paid by the companies. Some factors that could affect dividend payment policy is the level of liquidity and the size of the company. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity and the size of the company on dividend policy on manufacturing companies in the consumer goods industry sector Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sample used in this study amounted to 14 companies selected out of the population of 37 companies manufacturing consumer goods industry sector. Data collection methods used in this research is purposive sampling, where the sample selection was based on personal considerations with pre-determined criteria. The analysis technique used is multiple regression or multiple regression analysis. The results showed that in partial liquidity (CR) have a significant effect on dividend policy (DPR). And variable firm size(Size) also have a significant effect on dividend policy (DPR).

Keywords: Liquidity (CR), Company Size (Size) and Dividend Policy (DPR).

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan membutuhkan banyak investor untuk menanamkan sahamnya dalam mencapai tujuan perusahaan agar lebih berkembang dan memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditentukan. Investor perusahaan sebelum menanamkan sahamnya tersebut, terlebih dahulu membuat kesepakatan dalam pembagian laba perusahaan antara pemilik saham dengan para investor. Sebelum menanamkan sahamnya para investor perusahaan, investor terlebih dahulu melihat bagaimana kebijakan-kebijakan perusahaan dalam membagi laba perusahaan.

Dengan banyaknya para investor ini berdampak pada perkembangan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang dapat dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang ada di BEI bertambah dari tahun ke tahunnya. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur yang sangat dibutuhkan oleh para pengusaha dan investor serta prospeknya yang sangat menguntungkan.

Dalam laporan keuangan kondisi Likuiditas perusahaan merupakan tolok ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan jika posisi likuiditas perusahaan tersebut kuat maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebijakannya sangatlah besar, mengingat bahwa

kebijakan dividen merupakan arus kas keluar (*cash outflow*) menurut (D. M. Dewi, 2016) dalam (Sunarya, 2013).

Penelitian sebelumnya menurut Juma'ah penelitian (Wijanti & Sedana, 2013) ukuran perusahaan besar pengaruhnya dengan kemampuan dividen dibagikan. Penelitiannya (Dewanti & Sudiarta, 2010) menjelaskan kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Penelitian (Wijanti & Sedana, 2013), penelitian Moradi *et al.* (2012) mengemukakan sejumlah faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah likuiditas dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian (D. M. Dewi, 2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan likuiditas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. (Wijanti & Sedana, 2013) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011, hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hal yang membedakan adalah periode penelitian dan objek penelitian. Periode penelitian dimulai pada tahun 2014-2016. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah tidak keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas nantinya berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan apakah ukuran perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

(Van Horne, G James. dan Wachowocz, JR, 2013) menjelaskan bahwa Kebijakan dividen merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend-payout ratio*) menentukan jumlah saldo laba perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Jadi, aspek utama dari kebijakan perusahaan adalah menentukan alokasi saldo laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo laba perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) mengemukakan Teori – teori tentang kebijakan dividen yang menjelaskan bagaimana pengaruh besarnya *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Dividend irrelevance theory*

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). *dividend irrelevance theory*, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividend dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b. *Bird in the-hand theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron dan John Lintner, berdasarkan *bird in the-hand theory*, kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

c. *Tax preference theory*

Berdasarkan *tax preference theory*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan maka semakin rendah harga pasar saham yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividend dan *capital gain*.

Likuiditas

Definisi likuiditas menurut (Fahmi, 2012) adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering

disebut dengan *short liquidity term liquidity*. Likuiditas merupakan utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. dan dalam hal ini perusahaan menghitung dan mengukur kemampuan dalam membayar likuiditas tersebut dikenal dengan nama rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2008) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2008), jenis-jenis rasio likuiditas untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dibagi menjadi lima macam yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Curent Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) yaitu:

$$\text{Quick ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Penelitian (Prawira, AR, & NP, 2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal, (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Ukuran perusahaan diukur dengan

seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset.

Rumus :

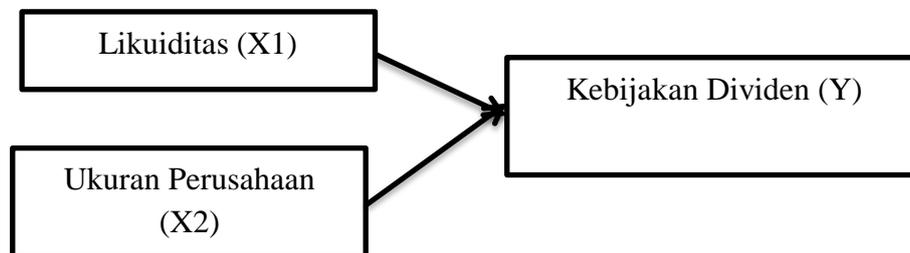
$$\text{Size} = \text{Log In (total aktiva)}$$

Menurut Hatta (2002) pada tahun 1994 Vogt mengidentifikasi bahwa ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan penting dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini dikemukakan dalam penelitian (S. C. Dewi, 2008).

Penelitian (Eltya & Topowijono, Azizah, 2016) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak peluang bagi pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan, hal ini dijelaskan oleh Riyanto (2008:313).

Kerangka Pemikiran

Berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas proksi CR (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah *rasio* likuiditas maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Sunindyo yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen proksi DPR. Hal tersebut dikemukakan oleh penelitian (Baramuli, 2016).

H₁ : likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (D. M. Dewi, 2016) ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat dana tambahan untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor. Hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

H₂ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Obyek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen terdiri atas likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data eksternal yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan beberapa laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, melalui <https://www.sahamok.com> dan <http://www.idx.co.id/>. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Umar, 2008), "data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya. Data diperoleh dari media cetak dan media elektronik. Media cetak diperoleh dari Indonesian Market Directory (ICMD). Sedangkan media elektronik diperoleh dari database laporan keuangan pada pojok BEI di situs internet serta yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sanusi, 2011). "populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan". Kumpulan elemen yang menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2008). "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2011), "dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan". Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan. Pada dasarnya data yang diperoleh dari dokumentasi masih sangat mentah. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan sistematis yang baik demi kesuksesan penelitian ini.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Umar, 2008), "variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Sedangkan "variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen". Adapun variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas = X_1
- b. Ukuran perusahaan = X_2

Definisi Operasional Variabel

a. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas. Salah satu Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Yang mana rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Curent Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, perhitungan ukuran perusahaan diproksi dari tingkat penjualan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2012). Ukuran perusahaan formulasinya adalah:

$$\text{Size}_t = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Size_t = ukuran perusahaan pada tahun ke-t

Ln (Total Asset) = log natural aset total pada tahun ke-t

c. Kebijakan Dividen

Menurut (Van Horne, G James. dan Wachowocz, JR, 2013) dalam penelitian Prawira, dkk (2014) mengemukakan bahwa kebijakan dividen yang dibayarkan secara tunai (*cash*). Dalam hal ini pembayara dividen dapat diukur dengan menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR). Formulasi *divident payout Ratio* adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Alghifari, 2015) uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji adanya pelanggaran terhadap asumsi yang mendasari model regresi *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau penaksir dengan kuadrat terkecil dapat digunakan dengan baik, maka perlu dilakukan uji asumsi (uji persyaratan analisis).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dalam pengujian hipotesis dilakukan uji t dan uji f

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam peneitian ini terdapat tiga objek, yaitu: likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), dan kebijakan dividen (DPR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Dari 37 perusahaan yang menjadi populasi, maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 14 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Hasil DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	.51	10.25	3.0636	2.37127
SIZE	42	26.54	32.15	29.2281	1.57415
DPR	42	8.37	97.54	44.7383	21.78724
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai Likuiditas minimum yang terdapat pada variabel CR (X1) sebesar 0,51 yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 10,25 yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2014. Rata-rata likuiditas selama tahun penelitian sebesar 3,0636 dengan tingkat standar deviasi sebesar 2,35127.
2. Nilai ukuran perusahaan minimum yang terdapat pada variabel size (X2) sebesar 26,54 yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (SKLT) pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 32,15 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2015. Rata-rata ukuran perusahaan selama tahun penelitian sebesar 29,2281 dengan tingkat standar deviasi sebesar 1,57415.
3. Nilai kebijakan dividen minimum yang terdapat pada variabel DPR (Y) sebesar 8,37 terjadi pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 97,54 terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun (SIDO) 2014. Rata-rata kebijakan

dividen selama tahun penelitian sebesar 44,7383 dengan tingkat standar deviasi sebesar 21,78724.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = -114,906 + 4,760(X_1) + 4,963(X_2) + 56,994$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

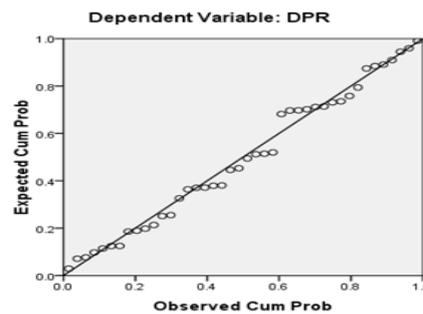
- Nilai konstanta sebesar -114,906, menunjukkan bahwa jika nilai variabel likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai nol atau konstan maka nilai kebijakan dividen sebesar -114,906.
- Koefisien regresi X1 sebesar 4,760 , menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas (CR) meningkat sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel kebijakan dividen meningkat sebesar 4,760%.
- Koefisien regresi X2 sebesar 4,963 , menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel kebijakan dividen meningkat 4,963%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output model grafik yang dihasilkan dengan menggunakan program pengujian SPS seperti terlihat pada gambar 2 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah memenuhi normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.17738131
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.075
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.879

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. Kolmogorov-smirnov berada diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model pengujian yang ada telah memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.937	1.067
SIZE	.937	1.067

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel independen likuiditas dan ukurn perusahaan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik tidak adanya multikolinieritas, sehingga model tersebut dapat digunakan.

Uji Autokolerasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.281

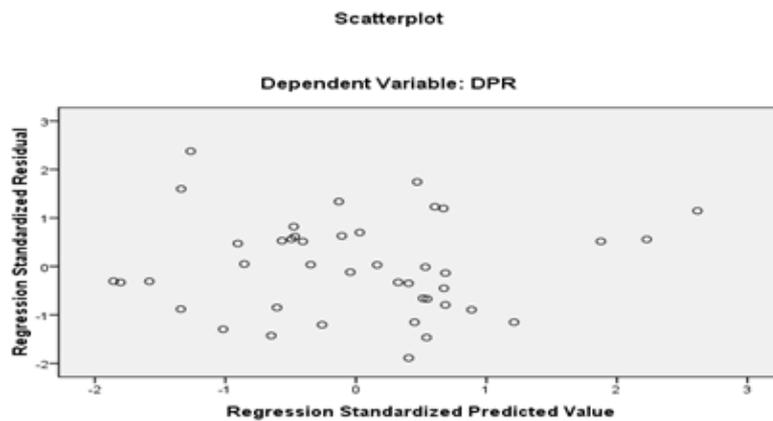
a. Predictors: (Constant), SIZE, CR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat hasil nilai D-W sebesar 2,281. Dengan taraf signifikansi 0,05, variabel bebas $k = 2$, dan $n = 42$, maka diperoleh $dL = 2,5927$ dan $dU = 2,3939$. Nilai D-W hasil pengujian di atas terletak pada $dU < dW < 4-dU$, yaitu $1,6061 < 2,281 < 2,3939$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 3 tersebut terlihat bahwa grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.016	.051
CR	3.754	.001
SIZE	2.599	.013

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel di atas, maka uji t menunjukkan bahwa:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 3,754.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.013 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari batas nilai signifikansi (0,05) dan t sebesar 2,599.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Van Horne, G James. dan Wachowocz, JR, 2013), yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dimana semakin baik posisi likuiditas perusahaan tersebut, maka semakin baik pula dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Dari sisi lain, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baramuli, 2016) yang menyatakan bahwa variabel current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel devident payout ratio. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Subramanyam, 2017) yang menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memenuhi jangka pendeknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, maka hipotesis (H2) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu (D. M. Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Dimana ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan dana dari para investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan yang stabil dan lancar, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan sesuai begitu juga sebaliknya.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya dan besar dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Saran

1. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti proksi lainnya pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, serta menambahkan variabel independen lain atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Untuk peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode pengamatan, agar sampel yang diperoleh lebih banyak, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik. Dan memilih sampel penelitian yang dapat diterapkan pada lingkup yang lebih luas, sehingga dimungkinkan mengganti dengan sektor perusahaan lain tidak hanya berfokus pada perusahaan industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Ketiga). Yogyakarta.

Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 16(3), 356–366.

Dewanti, M. A. L., & Sudiartha, G. M. (2010). Pengaruh Cash Rasio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(2), 217–232.

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 12–19.

Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 47–58.

Eltya, S., & Topowijono, Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 1–9.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage , Firm Size Dan Voluntary Disclousure Terhadap Earnings Response Coeffisient (ERC)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118. <https://doi.org/ISSN: 2088 - 0944>
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & NP, M. G. W. E. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013). *Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–7.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Salemba Empat, Ed.) (Edisi 11). Jakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (kedua). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, G James. dan Wachowocz, JR, M. J. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (ke-13). Jakarta: Salemba Empat.
- Wijanti, N. W. N., & Sedana, I. . P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1649–1661.